



Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III

Nurul Hidayah^{1✉}, Erwin Akib², Tarman A. Arif³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nurul.030495@gmail.com¹, erwin@unismu.h.ac.id², tarman@unismuh.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan literasi dengan teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi-Experimental Research* atau Penelitian Eksperimen Semu. Metode yang digunakan yaitu literasi teknik 6M berbantuan media gambar pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional. Penelitian ini terdiri atas 48 siswa kelas III yaitu 30 siswa kelas kontrol dan 18 siswa kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji manova sebelum melakukan uji tersebut terdapat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian hipotesis manova menunjukkan bahwa nilai $s_{hitung} (0,00) < sig. \alpha (0,05)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Dengan demikian literasi teknik 6M berbantuan media gambar dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita bagi peserta didik sehingga metode ini dapat digunakan guru dalam kegiatan proses pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

Kata Kunci: Literasi teknik 6M, Media Gambar, Menulis cerita narasi dan Bercerita.

Abstract

This study aims to determine the influence of the literacy approach with the 6M technique assisted by image media on the ability to write narrative stories and the ability to tell stories for grade III MI Abu Hurairah Makassar students. This type of research is Quasi-Experimental Research. The method used is 6M engineering literacy assisted by image media in the experimental class. Whereas in the control class only use conventional methods. This research consisted of 48 grade III students, namely 30 control class students and 18 experimental class students. The data analysis technique used is to use the manova test before conducting the test, there is a normality test and a homogeneity test. The results of testing the manova hypothesis showed that the s_{hitung} value $(0.00) < sig. \alpha (0.05)$ means H_0 rejected and H_a accepted this means that there is a significant influence between the ability to write narrative stories and the ability to tell stories of grade III MI abu Hurairah Makassar students. Thus, 6M technical literacy assisted by image media is considered successful in improving the ability to write narrative stories and the ability to tell stories for students so that this method can be used by teachers in learning process activities to create a new learning atmosphere.

Keywords: 6M engineering literacy, Image Media, Writing narrative stories and Storytelling.

Copyright (c) 2022 Nurul Hidayah, Erwin Akib, Tarman A. Arif

✉ Corresponding author :

Email : nurul.030495@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mansyur, (2020) berpendapat bahwa tujuan pengembangan potensi siswa dapat dicapai melalui proses pendidikan, khususnya melalui pengajaran yang diterima siswa di sekolah atau madrasah. Seperti yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran, guru lebih menonjol di kelas, dan siswa kurang diberi pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka terima. Akibatnya, potensi diri yang melekat pada diri siswa tidak dapat diaktualisasikan dengan baik. Menurut Abi, (2017); Istiqomah, (2017); Khamid & Adib, (2021) jika suatu kurikulum tidak diikuti dengan kemampuan pengajar untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum akan menjadi tidak berarti. meskipun demikian, kurikulum yang ideal akan mengikuti kedua persyaratan ini. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang relevan, seorang pendidik perlu menyadari bagaimana meningkatkan efisiensi dan signifikansi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik dapat menerapkan model pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Maka dari itu, mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena siswa diharapkan mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara membaca dan menulis (Mandrasari, 2021). Kemahiran bahasa pada dasarnya adalah apa yang diperlukan untuk mempelajari bahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis perlu ditekankan saat mengajar bahasa Indonesia. (Azkiya & Isnanda, 2020). Hal ini tertera dalam penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati et al., (2020) Keaksaraan dasar (Basic Literacy), atau kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (counting) dalam kaitannya dengan kemampuan analitis untuk menghitung (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi (drawing) informasi berbasis pada pemahaman dan kesimpulan dari pengalaman pribadi. Kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang perlu kita semua kenali dapat diperkuat melalui kebiasaan. Menulis adalah kegiatan yang melibatkan eksplorasi ide dan emosi yang terkait dengan suatu topik, memilih apa yang akan ditulis, dan mencari tahu bagaimana menulisnya sehingga pembaca akan memahaminya dengan cepat dan jelas. Menurut pendapat Harianto et al., (2021); Azkiya & Isnanda, (2020) Kompetensi menulis mengacu pada kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pendapat seseorang kepada orang lain melalui media bahasa tulis. Keakuratan ide seseorang harus didukung oleh ketepatan penggunaan bahasa seseorang, termasuk kosa kata, sintaksis, dan ejaan, agar dianggap akurat.

Keterampilan menulis siswa dikembangkan selama waktu mereka di sekolah dasar melalui paparan berbagai bentuk teks; salah satunya adalah penciptaan cerita naratif. Kegiatan menulis dalam bentuk narasi berguna untuk merangsang anak dan remaja usia sekolah untuk menghasilkan kata-kata yang hidup dan sintaksis yang canggih. Nur et al., (2021) berpendapat bahwa kemampuan menulis yang baik merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, sering digunakan dalam proses mengungkapkan ide atau pikiran secara tertulis atau dalam esai. Sepotong tulisan yang dikenal sebagai esai naratif merinci urutan kejadian. Ninawati et al., (2022) mengungkap fakta bahwa media merupakan komponen integral dari proses belajar mengajar, yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Melisa et al., (2019) mengatakan bahwa pada tahap awal, kita harus memanfaatkan kegiatan menulis dengan rangsangan tertentu seperti foto, buku, atau lainnya untuk mendorong perkembangan kognisi dan imajinasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tugas menulis dengan rangsangan tertentu. Karena foto akan memberikan

arahan dan inspirasi tentang apa dan bagaimana seharusnya siswa menulis, kami dapat membantu memudahkan anak-anak muda untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk bahasa atau simbol visual (tulisan) dengan menggunakan gambar. Hal ini karena gambar akan menunjukkan apa dan bagaimana seharusnya siswa menulis (Pendidikan et al., 2016).

Menurut Daniati, N., Yarmi, G., Ardiasih, (2021); Sari et al., (2020) yang mengemukakan bahwa salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mendukung kemampuan menulis dan berkomunikasi/berbicara siswa yaitu melalui teknik 6M (mengamati (*observe*), mencipta (*create*), mengkomunikasikan (*communicate*), mengapresiasi (*appreciate*), membukukan (*post*), memamerkan (*demonstrate*). Bahasa menjadi alat rekam gagasan dan ide-ide yang dilakukan oleh orang terdahulu (Gumono, 2021).

Menurut Babayigit & Shapiro, (2020), Intensitas pemanfaatan keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari mencapai 50%, sedangkan intensitas penggunaan keterampilan berbicara mencapai 25%, keterampilan membaca 15%, dan keterampilan menulis 10%. Menurut Handayani & Rukmana, (2020) Keempat aspek kemahiran berbahasa ini dapat dibagi menjadi dua kategori: kemampuan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa produktif. Ada beberapa macam keterampilan berbahasa, salah satunya disebut kemampuan bahasa reseptif, yang tujuannya adalah untuk menyerap informasi atau pesan. Kategori keterampilan bahasa reseptif mencakup keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca sebagai subkategori. Kemampuan berbahasa yang produktif, sebaliknya, adalah kemampuan yang menghasilkan informasi atau pesan (Nafi'ah, 2019).

Ada banyak jenis media pembelajaran, namun yang paling sering digunakan adalah media visual. Alasan untuk ini adalah siswa lebih suka melihat gambar daripada membaca teks tertulis. Ini terutama benar jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan kriteria yang menentukan gambar yang baik; Hal ini tentunya akan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Maarif & Prasetyo, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2019) dimana temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan paradigma pembelajaran Van Hiele-media Autograph daripada model pembelajaran media PowerPoint yang lebih tradisional memiliki dampak yang lebih besar pada KLS siswa. Hasil study yang dilakukan oleh Martin & Armanto, (2022) menurut temuan penelitian, anak-anak yang menggunakan media SGF untuk belajar matematika memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dibuat dan diimplementasikan pembelajaran matematika berbantuan media SGF dalam rangka meningkatkan literasi digital siswa SD.

Tujuan menulis dengan cara ini adalah untuk memecahkan masalah. Penulis ini berusaha untuk menjawab permasalahan yang ada. Penulis berharap para pembaca dapat memahami dan menerima ide dan pendapatnya sendiri dengan memberikan klarifikasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain kelompok kontrol nonequivalent digunakan dalam metodologi eksperimental penelitian ini Herutomo & Masrianingsih, (2019); Samad et al., (2021). Hasil Perlakuan (O2-O1) - (O4-O3). Ada kelompok kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini. Sebuah pretest akan diberikan kepada kedua kelompok untuk membandingkan keadaan awal mereka. Selanjutnya suatu metode dan media diterapkan oleh satu kelompok saja. Hasil dari strategi yang digunakan dalam satu kelompok kemudian dievaluasi menggunakan posttest. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan akan dibuat. Dengan kata lain, populasi dapat dianggap sebagai benda atau subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi suatu objek atau topik mencakup semua sifat dan ciri-cirinya, bukan hanya jumlah objek atau subjek yang diperiksa.

Sampel penelitian, juga dikenal sebagai sampel kecil dari populasi yang digunakan sebagai contoh, diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini, menurut Sugiyono, (2016), sampel merupakan representasi dari ukuran dan ciri-ciri populasi. Ammy, (2021) mengungkapkan sudut pandang yang berbeda mengenai sampel ketika ia mengatakan bahwa sampel atau sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang dipilih sebagai sumber data. harus dapat secara akurat mewakili sifat yang dimiliki oleh seluruh populasi penelitian, setiap peserta penelitian, atau keduanya. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh sebagai metode pengambilan sampelnya. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana sampel yang diambil dari seluruh populasi digunakan (Arieska & Herdiani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa di kelas eksperimen dibimbing dengan literasi teknis 6 berbantuan media gambar, sedangkan siswa di kelas kontrol dibimbing dengan metode pendidikan tradisional. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik kemampuan siswa menulis cerita naratif dan kemampuan bercerita.

Tabel berikut memberikan analisis statistik deskriptif kemampuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk masing-masing menulis cerita naratif dan meriwayatkan cerita.

Tabel 1: Distribusi frekuensi nilai statistik deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretest eksperimen	18	60	80	72.56	1.169	4.961	24.614
Pretest Kontrol	30	40	70	51.70	1.424	7.800	60.838
Posttest Eksperimen	18	75	95	83.33	1.341	5.688	32.353
posttest Kontrol	30	60	85	76.33	1.173	6.424	41.264
Valid N (listwise)	18						

Kemampuan Bercerita

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretest eksperimen	18	60	80	68.39	1.200	5.089	25.899
Pretest Kontrol	30	45	70	52.67	1.136	6.222	38.713
Posttest Eksperimen	18	75	95	83.33	1.457	6.183	38.235
posttest Kontrol	30	65	86	77.27	1.022	5.595	31.306
Valid N (listwise)	18						

Temuan statistik deskriptif kemampuan mengarang cerita naratif di kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1. Terlihat bahwa rata-rata skor 18 siswa kelas IIIB adalah 83,33. Kemampuan menulis cerita naratif memiliki skor minimal 75 dan skor maksimal 95 dari kemungkinan 100 poin. Sementara itu, siswa kelas

kontrol di kelas IIIA memperoleh nilai rata-rata 76,33 dari kemungkinan 85, dengan kemungkinan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi mungkin 85. Selanjutnya, temuan statistik deskriptif pada penelitian keterampilan bercerita siswa kelas IIIB memperoleh nilai rata-rata 83,33. Kemampuan untuk bercerita menerima skor minimum 75 dan skor maksimum 95 dari kemungkinan 100 poin. Kelas kontrol memiliki rentang skor yang mungkin, dengan skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi adalah 86. Skor rata-rata adalah 77,27.

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

a) Menulis

Tabel 2 Tests of Normality Menulis

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.197	18	.064	.888	18	.036
.172	18	.170	.906	18	.074
.171	18	.176	.926	18	.162
.197	18	.064	.922	18	.138

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang berasal dari variabel penelitian, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mengikuti pola normal.

Mengenai Hasil Uji Normalitas SPSS Tabel keluaran uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Artinya jika tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka data mengikuti distribusi normal. Lebih tepatnya, jika pretest yang ditulis untuk kelas eksperimen memiliki nilai sig yang lebih tinggi dari 0,05, maka pretest yang ditulis untuk kelas kontrol juga akan memiliki nilai sig yang lebih tinggi dari 0,05. Tingkat signifikansi eksperimen menulis lebih besar dari 0,05, sedangkan posttest kelas kontrol memiliki tingkat signifikansi 0,064 lebih besar dari 0,05. Ditentukan, berdasarkan temuan uji normalitas, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b) Bercerita

Tabel 3. Tests of Normality Bercerita

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest eksperimen	.192	18	.079	.930	18	.195
Pretest Kontrol	.171	18	.174	.905	18	.070
Posttest Eksperimen	.162	18	.200*	.914	18	.100
posttest Kontrol	.151	18	.200*	.938	18	.270

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data yang berasal dari variabel penelitian, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mengikuti pola normal. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel hasil yang dihasilkan oleh *SPSS Normality Tests Storytelling*, pretest kelas eksperimen memiliki nilai sig sebesar 0,079 > 0,05, kemudian kelas pretest story control memiliki nilai sig sebesar 0,174 > 0,05, nilai posttest A sig sebesar 0,200 > 0,05 diperoleh dari eksperimen mendongeng, sedangkan nilai sig 0,200 >

0,05 diperoleh dari posttest kelas kontrol. Ditentukan, berdasarkan temuan uji normalitas, dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Homogenitas

a) Kemampuan Menulis

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance Kemampuan Menulis

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan Menulis	Based on Mean	.279	1	46	.600
	Based on Median	.215	1	46	.645
	Based on Median and with adjusted df	.215	1	45.667	.645
	Based on trimmed mean	.312	1	46	.579

Berdasarkan tabel output SPSS *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan semua data homogen dengan standar signifikan > 5%. Dapat dilihat pada kolom kemampuan menulis dimana semua signifikansi > 0.05.

b) Kemampuan Bercerita

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance Kemampuan Bercerita

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Bercerita	Based on Mean	.369	1	46	.547
	Based on Median	.202	1	46	.655
	Based on Median and with adjusted df	.202	1	44.803	.655
	Based on trimmed mean	.415	1	46	.522

Berdasarkan tabel output SPSS *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan semua data homogen dengan standar signifikan > 5%. Dapat dilihat pada kolom kemampuan bercerita dimana semua signifikansi > 0.05.

b. Uji Hipotesis Manova

Tabel 6. Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	5816.079 ^b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	5816.079 ^b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	258.492	5816.079 ^b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	258.492	5816.079 ^b	2.000	45.000	.000
	Root					
Model	Pillai's Trace	.300	9.658 ^b	2.000	45.000	.000
	Wilks' Lambda	.700	9.658 ^b	2.000	45.000	.000
	Hotelling's Trace	.429	9.658 ^b	2.000	45.000	.000
	Roy's Largest Root	.429	9.658 ^b	2.000	45.000	.000
	Root					

Pengaruh literasi teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar

Berdasarkan tabel *Multivariate Tests* menunjukkan pada baris *Pillai's Trace Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$ dari r-tabel. Maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pendekatan literasi dengan teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Ide ini terkait dengan persepsi bahwa pendekatan 6M juga merupakan program yang mencoba meningkatkan membaca di kelas. Dengan memproduksi sebuah karya seni menggunakan metode 6M, siswa mengembangkan kebiasaan untuk sadar akan dampaknya terhadap dunia di sekitar mereka. Begitupun dengan penggunaan media gambar sangat memberi pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Tugas menulis yang menggabungkan berbagai rangsangan gambar, novel, dan sebagainya dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong perkembangan kognitif dan imajinatif siswa saat mereka berupaya menyelesaikan tugas kuliah mereka. Karena foto akan memberikan arahan dan inspirasi tentang apa dan bagaimana seharusnya siswa menulis, kami dapat membantu memudahkan anak-anak muda untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk bahasa atau simbol visual (tulisan) dengan menggunakan gambar. Hal ini karena gambar akan menunjukkan apa dan bagaimana seharusnya siswa menulis.

Motivasi belajar siswa dapat menjadi sangat baik dan tinggi jika teknik 6M diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan bantuan media gambar. Hal ini dikarenakan teknik membuat pengalaman belajar siswa semakin bervariasi, yang terutama penting bagi kemampuan siswa dalam menulis dan bercerita. Sesuai yang dikemukakan oleh (Ninawati et al., 2022), Media pembelajaran dimungkinkan dapat membangkitkan keinginan dan motivasi baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa perbandingan psikologis menjadi perhatian siswa. Itulah beberapa manfaat pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Siswa di kelas eksperimen dilaporkan mengalami perubahan perilaku, antara lain peningkatan kemampuan berkonsentrasi dan fokus memperhatikan konten pendidikan yang disajikan kepada mereka dengan menggunakan teknik 6M yang didukung oleh media gambar. Sementara itu, siswa yang belajar tentang proses menanam padi di kelas yang tidak menggunakan media gambar cenderung kurang memperhatikan guru dan terkadang mengangguk-angguk saat menerima materi tentang topik tersebut.

Penjelasan sebelumnya memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan bahwa ada perbandingan yang signifikan pengaruh penerapan literasi 6M dengan bantuan media gambar terhadap kemampuan siswa kelas tiga MI Abu Hurairah Makassar dalam menulis cerita narasi serta kemampuan bercerita.

Pengaruh literasi teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat literasi sains siswa kelas eksperimen yang memanfaatkan literasi teknik 6M berbantuan media gambar secara signifikan lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi sains siswa kelas kontrol yang menggunakan media gambar. tidak memanfaatkan bantuan media gambar. Berdasarkan hasil analisis inferensial, terdapat pengaruh literasi teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita naratif dan bercerita pada siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Temuan ini ditemukan di Makassar.

Hasil statistik deskriptif kemampuan mengarang cerita naratif pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata skor 18 siswa di kelas IIIB adalah 83,33. Skor ini didasarkan pada kinerja siswa di kelas eksperimen. Kemampuan menulis cerita naratif memiliki skor minimal 75 dan skor maksimal 95 dari kemungkinan 100 poin. Siswa di kelas kontrol memiliki rentang skor yang mungkin, dengan skor terendah

adalah 60 dan tertinggi adalah 85. Skor rata-rata mereka adalah 76,33, dengan skor terendah 60 dan tertinggi 85.

Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa mengajar siswa menulis cerita naratif dan meningkatkan kemampuan mendongeng melalui penggunaan media gambar sebagai bagian dari kurikulum 6M literasi teknis adalah metode untuk meningkatkan antusiasme dan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran menulis cerita naratif.

Fakta bahwa siswa yang diberikan treatment (perlakuan) berupa penggunaan literasi 6M menggunakan media gambar memiliki kemampuan mengarang cerita yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberikan treatment merupakan wujud dari manfaat teknik literasi 6M itu sendiri.

Media gambar juga merupakan akses dalam meningkatkan semangat dan pemahaman siswa dalam menyusun narasi tentang proses menanam padi. Media gambar merupakan media yang sangat mudah pengadaannya dan paling umum dipakai. Selain itu, jika gambar dibuat dan disajikan dengan cara yang sesuai dengan standar gambar yang baik, maka tidak diragukan lagi akan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (Maarif & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar dalam menulis cerita naratif ketika dibimbing teknik literasi 6M oleh media gambar. Kesimpulan ini dapat dicapai sebagai hasil dari penjelasan yang diberikan di atas.

Pengaruh literasi teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan bercerita narasi siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar

Anak-anak di kelas IIIB memiliki skor rata-rata 83,33 ketika kami menjalankan beberapa statistik deskriptif tentang kemampuan mereka untuk bercerita, dan temuannya menarik. Kemampuan untuk bercerita menerima skor minimum 75 dan skor maksimum 95 dari kemungkinan 100 poin. Kelas kontrol memiliki rentang skor yang mungkin, dengan skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi adalah 86. Skor rata-rata adalah 77,27. Hal ini menunjukkan bahwa media visual merupakan jenis media yang memberikan dukungan yang cukup besar bagi perkembangan belajar siswa.

Bercerita dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang produktif; ini berarti siswa mampu menghasilkan ide dan konsep baru melalui proses mendongeng. Salah satu strategi untuk memerangi kurangnya minat siswa dalam membaca dan mendengarkan adalah dengan menggunakan cerita kelas sebagai sarana untuk memperkuat bahasa lisan siswa, pemahaman membaca, dan keterampilan menulis (Putri et al., 2018).

Selama pendidikan mereka, siswa memperoleh pengalaman praktis. Jika siswa diberi kesempatan untuk pengalaman langsung selama pendidikan mereka, mereka akan memiliki waktu yang lebih mudah untuk menentukan metode terbaik bagi mereka untuk belajar, akan lebih mampu menceritakan peristiwa dari cerita yang telah mereka amati, dan akan memiliki lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan kepada mereka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan literasi teknis 6M yang didukung oleh media gambar efektif meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam konteks pembelajaran di kelas tiga sekolah dasar. Lebih khusus lagi, para siswa dapat memperoleh informasi, menyimpannya dengan lebih baik dalam ingatan mereka, dan mengomunikasikannya secara lebih efektif kepada rekan-rekan mereka.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi acuan penelitian berikutnya dalam hal meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi siswa dan kemampuan bercerita. Pada teknik literasi 6M dengan berbantuan media gambar ini juga dapat dikembangkan lebih kreatif lagi dan inovatif dalam pembelajaran. Tidak terkhusus di kelas III saja, namun teknik tersebut juga bisa diterapkan di kelas-kelas yang

- 9648 *Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III – Nurul Hidayah, Erwin Akib, Tarman A. Arif*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>

lain. Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu terdapat pengaruh literasi teknik 6M berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan literasi dengan teknik 6M berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita narasi dan kemampuan bercerita siswa kelas III MI Abu Hurairah Makassar. Hal ini berdasarkan perhitungan uji Manova diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan literasi teknik 6M efektif meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran kelas tiga SD, sehingga tercapai tiga indikator: perolehan informasi, penyimpanan (memori) yang lebih baik. dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.V1i1.75>
- Ammy, P. M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search Terhadap Kemampuan Pemahaman Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3242–3249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1294>
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsunimus.6.2.2018.%25p>
- Azkiya, H., & Isnanda, R. (2020). Kontribusi Pengetahuan Paragraf Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Mahasiswa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 139–149. <https://doi.org/10.15408/dialektika.V6i2.9045>
- Babayigit, S., & Shapiro, L. (2020). Component Skills That Underpin Listening Comprehension And Reading Comprehension In Learners With English As First And Additional Language. *Journal Of Research In Reading*, 43(1), 78–97.
- Daniati, N., Yarmi, G., Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V Di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 537-543.
- Fauziah, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Van Hiele Berbantuan Media Autograph Terhadap Kemampuan Literasi Spasial Siswa*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gumono, G. (2021). Analisis Kebutuhan Materi Mata Kuliah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Guru Bahasa Pada Program Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/dj.V8i1.4547>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.V10i1.9752>
- Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa. *Interference: Journal Of Language, Literature, And*

- 9649 Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III – Nurul Hidayah, Erwin Akib, Tarman A. Arif
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>
- Linguistics*, 2(1), 49–56.
- Herutomo, R. A., & Masrianingsih, M. (2019). Pembelajaran Model Creative Problem-Solving Untuk Mendukung Higher-Order Thinking Skills Berdasarkan Tingkat Disposisi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 188–199. <https://doi.org/10.21831/Jrpm.V6i2.26352>
- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Paud. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.14421/Jga.2016.11-04>
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 66–82. <https://doi.org/10.51672/Jbpi.V3i2.64>
- Maarif, R. A., & Prasetyo, T. (2020). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Kreativitas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 Sd Negeri Tingkir Tengah 01 Tahun 2019/2020. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/Jisip.V4i4.1577>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/Eljour.V1i2.55>
- Martin, R., & Armanto, D. (2022). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Dengan Berbantuan Media Space Geometry Flipbook (Sgf). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.170>
- Melisa, M., Widada, W., & Zamzaili, Z. (2019). Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Bengkulu Untuk Meningkatkan Kognisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.33449/Jpmr.V4i2.9758>
- Nafi'ah, I. Z. (2019). Unifikasi Pemilihan Kata Peserta Didik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Reseptif. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/V3i2.3202>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i3.2433>
- Nur, M., Burhanuddin, B., & Mannahali, M. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Interference: Journal Of Language, Literature, And Linguistics*, 2(1), 64–70.
- Pantiwati, Y., Permana, F. H., Kusniarti, T., & Miharja, F. J. (2020). The Characteristics Of Literacy Management In School Literacy Movement (Slm) At Junior High School In Malang - Indonesia. *Asian Social Science*, 16(4), 15. <https://doi.org/10.5539/Ass.V16n4p15>
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2016). *Keefektifan Media Gambar Terhadap*.
- Putri, M., Rakimahwati, R., & Zulminiati, Z. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang. *Journal Of Studies In Early Childhood Education (J-Sece)*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.31331/Sece.V1i2.730>
- Samad, I., Ali P, M., & Assaibin, M. (2021). Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Dengan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.31605/Ijes.V4i1.1202>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sientik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i4.515>
- Sugiyono. (2016). *Motode Penelitian Pendekatan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Bandung : Alfabeta,Cv.